

## Pemetaan kerentanan wilayah terhadap kasus demam berdarah dengue di kota administrasi Jakarta Selatan tahun 2007-2011 = The mapping of areas based on vulnerability level to DHF incidence in South Jakarta 2007-2011

Palupi Widyastuti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20349651&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang berpotensi menimbulkan wabah di Indonesia. Di Provinsi DKI Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Selatan menempati peringkat kedua dalam total kasus DBD selama tahun 2007-2009 setelah Jakarta Timur. Kepadatan jumlah penduduk, jumlah tempat umum, jumlah daerah rawan banjir/genangan, dan Angka Bebas Jentik merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi penularan kasus DBD di masyarakat. Penelitian dengan desain studi ekologis ini menggunakan data sekunder dari Suku Dinas Kesehatan Kota Jakarta Selatan untuk melihat pemetaan tingkat kerentanan wilayah terhadap kasus DBD selama tahun 2007-2011.

Hasil penelitian memperlihatkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara kepadatan penduduk, jumlah daerah rawan banjir, dan Angka Bebas Jentik dengan kasus DBD ( $r=-0,036$ ;  $r=-0,134$ ;  $r=0,065$ ;  $p>0,05$ ) dan terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah tempat umum dengan kasus DBD ( $r=-0,508$ ;  $p<0,0001$ ) di Kota Administrasi Jakarta Selatan selama tahun 2007-2011. Pemetaan yang dilakukan dengan yang memperhitungkan kelima variabel memperlihatkan gambaran tingkat kerentanan wilayah Kota Jakarta Selatan terhadap kasus DBD selama tahun 2007-2011.

.....

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is one of the infectious diseases which potentially cause an outbreak in Indonesia. In DKI Jakarta Province, South Jakarta city is placed as a second tops after East Jakarta in relation to DHF incidence during 2007-2009 periods. Population density, public places, flood prone areas, and larvae free index are the factors which can influence the transmission of DHF in community. This study used an ecology design based on secondary data from South Jakarta Health Office to find about the correlation between variables and developed an area mapping based on vulnerability level to DHF incidence at the districts level in South Jakarta, 2007-2011.

The result shows that statistically there's no significantly correlation between population density, flood prone area, and larvae free index with the occurrence of DHF incidence ( $r=-0,036$ ;  $r=-0,134$ ;  $r=0,065$ ;  $p>0,05$ ), and there's significantly correlation between public places and DHF incidence, with medium strength level and negative direction ( $r=-0,508$ ;  $p<0,0001$ ). The mapping which considers all five variables mentioned above shows the vulnerability level of district areas to DHF incidence in South Jakarta from 2007 to 2011.